

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MELALUI PENDEKATAN *CLASSROOM VISITATION*

Albinus

SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Jalan Merdeka Timur No. 51-52, Desa Sungai Ringin,
Kec. Sekadau Hilir, Kab. Sekadau Prov. Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582
E_mail: albinussmpn1sekadau@gmail.com

Abstrak: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dua siklus dalam upaya peningkatan kemampuan guru menggunakan alat peraga melalui pendekatan (*classroom visitation*). Tempat penelitian di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek penelitian adalah sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, guru yang memperoleh kualitas baik; pada pra siklus belum ada, pada siklus I sebanyak 9 orang atau 45%, dan pada siklus II sebesar 70%. Kemampuan guru yang memperoleh kulaitas cukup; pada pra siklus dan siklus I sebanyak 11 orang atau 55% dan siklus II sebanyak 6 orang atau 30%. Kemampuan guru yang memperoleh kulaitas kurang; pada pra siklus sebanyak 10 orang atau 50%, pada siklus I sebanyak 13 orang atau 58,25%, dan pada siklus II sebnyak 4 orang atau 20%.

Kata Kunci: Alat peraga dan supervisi kunjungan kelas.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sebuah sekolah akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah apabila terjadi keselarasan antara guru dan kepala sekolah serta sarana yang ada. Bagi guru ada tuntutan keahlian dalam tugas utamanya melaksanakan pembelajaran serta memanfaatkan sarana pembelajaran atau alat peraga yang tersedia. Sedangkan bagi kepala sekolah ada tuntutan melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang supervisor.

Tuntutan keahlian bagi seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta keterampilan dalam

memanfaatkan sarana pembelajaran atau alat peraga harus mendapat perhatian yang penuh oleh kepala sekolah. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang guru hendaknya memenuhi tuntutan zaman, yaitu mampu menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah berkembang sedemikian rupa.

Menurut Arsyad (2007), bahwa; "Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru itu paling tidak dapat memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran yang efisien meskipun sederhana".

Alat peraga merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu yang memiliki fungsi untuk memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep serta teori (Nasution, 2005). Secara umum alat peraga atau media pembelajaran terdiri dari bahan cetakan atau bacaan dan alat audio visual serta koleksi benda dan sumber masyarakat. Misalnya berupa buku, koran, majalah, radio kaset, televisi, video, monument, candi, dan yang lainnya (Sadiman, dkk, 2010).

Proses pembelajaran yang dibantu dengan pemanfaatan alat peraga akan membuat siswa lebih tertari, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Adapun tuntutan bagi seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mendapatkan perhatian yang utama bagi kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Supervisi di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah yang berbentuk pengawasn dan pemberian bantuan atau bimbingan serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sebagaimana Purwokinanti (2017) menjelaskan bahwa; "Supervisi adalah sebuah pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu guru dan mengumpulkan data untuk sebuah penilaian hasil kinerja guru dan hasilnya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik". Tujuan utama supervisi menurut Feter F. Olivia (dalam Muslim, 2013) adalah untuk membantu guru menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang penulis hadapi, adalah pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Dimana masih banyak guru yang belum memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran yang ada dengan baik dan benar. Sementara kepala sekolah masih belum melaksanakan supervisi secara efektif.

Atas dasar permasalahan yang penulis hadapi ini, penulis mencobakan sebuah penelitian tindakan dalam penerapan supervisi kunjungan kelas (*classroom visitation*) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggukan alat peraga.

Pertanyaan masalahnya adalah;
1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi

kunjungan kelas di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir ?. 2) Bagaimanakah kemampuan guru di di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir dalam menggunakan alat peraga ?.

Class Room Visitation

Supervis Kunjungan Kelas (*Class Room Visitation*) adalah suatu Teknik supervisi, dimana kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas (Sahertian, 2000), untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan (Arikunto, 2004). Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu tehnik supervisi yang bersifat individual dengan cara supervisor atau kepala sekolah datang ke kelas melihat atau mengamati atau mengobservasi cara guru mengajar (Brotosedjati, 2012).

Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu bentuk supervisi yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah / kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran (Sagala, 2012), juga bisa dilakukan seorang pengawas sekolah dalam upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan

dan profesionalisme guru (Widyani, 2011).

Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu dari sekian banyak teknik supervisi pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya. Teknik supervisi ini bisa dikategorikan sebagai teknik supervisi yang bersifat individual, karena secara praktis dilaksanakan oleh kepala sekolah atau supervisor secara perorangan dalam rangka pembinaan dan meningkatkan profesionalitas seorang guru ketika di dalam kelas melaksanakan tugasnya.

Teknik pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat dilakukan sesuai kebutuhan kepala sekolah atau supervisor, tergantung pada kepentingan dalam pengambilan data kinerja guru. Misalnya pada aspek persiapan guru, aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek materi dan metode yang digunakan, aspek pemanfaatan sarana atau alat peraga, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Daryanto (2005) menjelaskan, bahwa; "Teknik supervisi seperti ini ditujukan langsung kepada perbaikan tata cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerja sama murid dalam kelas, dan sebagainya. Yang paling penting dalam kegiatan kunjungan kelas, adalah sikap kepala sekolah pada

waktu mengadakan observasi dan setelah observasi. Dimana seorang supervisor tidak boleh bertindak sebagai hakim atau jaksa yang mengadili atau membuat tuduhan, akan tetapi seorang supervisor lebih merupakan seorang teman yang memperhatikan temannya dikala". Menurut Karwati dan Priansa (2013), bahwa; "Kunjungan kelas dilakukan sebagai upaya kepala sekolah atau pengawas untuk memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketemampilan guru dalam mengajar".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dua siklus. Jumlah guru sebagai subjek penelitian adalah sebanyak 20 orang. Tempat penelitian di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, Jalan Merdeka Timur No. 51-52, Desa

Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Pelaksanaan penelitian ini, penulis terlibat langsung sebagai pelaku perencana, pelaksana, dan pembuat laporan penelitian. Data penelitian diambilkan dari catatan lapangan hasil observasi. Menurut Moleong (2008); "Catatan lapangan adalah catatan tertulis terhadap apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian selama dua siklus terhadap upaya peningkatan guru di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir dalam menggunakan alat peraga melalui supervisi kunjungan kelas (*Class Room Visitation*) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga Pra Siklus

Kualitas	Penggunaan		Sesuai Skenario	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	00,00	0	00,00
Cukup	11	55,00	10	50,00
Kurang	9	45,00	10	50,00

Tabel 2: Rekapitulasi Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga Siklus I

Kualitas	Penggunaan		Sesuai Skenario	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	9	45,00	7	43,75
Cukup	11	55,00	13	58,25
Kurang	0	0	0	0

Tabel 3: Rekapitulasi Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga Siklus II

Kualitas	Penggunaan		Sesuai Skenario	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	14	70,00	16	80,00
Cukup	6	30,00	4	20,00
Kurang	0	0	0	0

PEMBAHASAN

Supervisi kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) yang dilakukan oleh penulis selama dua siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir ini sesuai kesepakatan dengan guru setelah terjadwalkan. Dalam supervisi kunjungan kelas, penulis melihat dan mengamati guru yang sedang melaksanakan tugas pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan. Semuanya diobservasi dan dilakukan pencatatan terhadap perilaku guru di kelas.

Purwanto (2005) menyatakan bahwa; "Teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*) yaitu kunjungan yang dilakukan sewaktu-waktu oleh

seorang supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk memantau dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar dengan tujuan untuk mengobservasi apakah guru sudah mengajar memenuhi persyaratan didaktik atau metodik yang sesuai".

Penulis sebagai kepala sekolah yang bertidak sebagai peneliti, bahwa dalam melakukan kunjungan kelas sebagai upaya pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar melalui peninjauan terhadap suasana pembelajaran di kelas. Dalam kunjungan kelas ini juga mengamati kelemahan guru atau kendala yang dihadapinya sehingga penulis sebagai supervisor dapat memberikan bantuan terhadap guru

dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru.

Hasil observasi atau pengamatan terhadap 20 orang guru sebagai subjek penelitian di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, yang telah dituangkan pada tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dari pra siklus hingga siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pra Siklus

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada pra siklus kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang memperoleh kulaitas baik belum ada, guru yang memperoleh kulaitas cukup sebanyak 11 orang atau 55%, dan guru yang memperoleh kulaitas kurang ada 9 orang atau 45%.

Dari 20 orang guru, kemampuan dalam menggunakan alat peraga masih belum memadai atau masih rendah. Penilaian kepala sekolah terhadap penggunaan alat peraga belum seluruhnya menggunakannya dan masih dalam kategori cukup. Hal ini karena memang masih belum ada pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas dari kepala sekolah. Guru menggunakan alat peraga atas dasar himbauan kepala

sekolah dalam rapat pembinaan. Guru menggunakan alat peraga dengan memanfaatkan sarana yang ada. Alat peraga yang digunakan guru yang sesuai dengan skenario pembelajaran dan berpredikat nilai kulaitas baik belum ada, yang memperoleh nilai kulaitas cukup maupun kurang sebanyak 10 orang atau 50%.

Siklus I

Pada siklus I kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang memperoleh kulaitas baik sudah mulai muncul, yaitu sebanyak 9 orang atau 45% dan guru yang memperoleh kulaitas cukup sebanyak 11 orang atau 55%, sedangkan guru yang memperoleh kulaitas kurang sudah tidak ada.

Hal ini terjadi setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas pada putaran pertama. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dari pra siklus. Guru yang memperoleh kulaitas baik ada peningkatan 45%, yaitu pada pra siklus belum ada dan pada siklus I ada sebanyak 9 orang. Guru yang memperoleh kulaitas cukup ada peningkatan sebesar 5%, yaitu waktu pra siklus sebanyak 10 orang dan siklus I sebanyak 11 orang.

Guru yang menggunakan alat peraga sesuai dengan skenario pem-

belajaran pada siklus I dengan predikat nilai kulaitas baik dapat dikatakan ada peningkatan sebesar 43,75% karena sewaktu pra siklus belum ada. Sedangkan guru yang memperoleh nilai kulaitas cukup ada sebesar 5% dari pra siklus.

Siklus II

Pada siklus II kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang memperoleh kulaitas baik ada peningkatan sebesar 25% dari siklus I, yang mana pada siklus I guru yang memperoleh kulaitas baik sebesar 45% dan pada siklus II sebesar 70%. Guru yang memperoleh kulaitas cukup pada siklus II semakin berkurang atau menurun 20% dari siklus I. Hal ini disebabkan guru sudah mulai hampir seluruhnya menggunakan alat peraga dengan baik, sehingga guru yang dikategorikan cukup semakin berkurang, begitu juga dengan guru yang memperoleh kulaitas kurang sudah tidak ada.

Guru yang menggunakan alat peraga sesuai dengan skenario pembelajaran dengan predikat nilai kulaitas baik pada siklus II ada peningkatan sebesar 36,25% dari siklus I.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I dan pra siklus

setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas dua putaran.

Melalui teknik supervisi kunjungan kelas ini, kepala sekolah memperoleh data kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dapat diketahui secara objektif. Sehingga atas dasar data akan kesulitan yang dihadapi guru tersebut, kepala sekolah memberikan bantuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas pembelajarannya.

SIMPULAN

Supervisi kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dilakukan oleh penulis selama dua siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir ini telah berjalan sesuai rancangan yang terjadwalkan dan kesepakan dengan guru.

Hasil observasi terhadap 20 orang guru sebagai subjek penelitian di SMP Negeri SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, dalam kemampuan guru menggunakan alat peraga dari pra siklus hingga siklus II, diperoleh sebagai berikut:

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada pra siklus kemampuan guru dalam menggunakan

alat peraga dalam pembelajaran yang memperoleh kulaitas baik belum ada, guru yang memperoleh kulaitas cukup sebanyak 11 orang atau 55%, dan guru yang memperoleh kulaitas kurang ada 9 orang atau 45%.

Guru yang membuat alat peraga dan sesuai dengan skenario pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus I kemampuan guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang memperoleh kulaitas baik sebanyak 9 orang atau 45% dan guru yang memperoleh kulaitas cukup sebanyak 11 orang atau 55%.

Pada siklus II guru yang memperoleh kulaitas baik dalam menggunakan alat peraga sebesar 70%. Guru yang menggunakan alat peraga sesuai dengan skenario pembelajaran dengan predikat nilai kulaitas baik pada siklus II sebesar 80%.

DAFTAR RUJUKAN:

Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Brotosedjati, Soebagy. (2012). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dankompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.18(3). Halaman: 229 - 243.

Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni . (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
Muslim, Sri Banum. (2013). *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
Nasution, S. (2005). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
Purwanto, Ngalm. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Purwokinanti, Dewi. (2017). Efektifitas Teknik Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Loceret. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kediri: IAIN Kediri.
Sadiman, dkk, (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sahartian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Widyani, Ni Nengah. (2011). Eknik Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Guru SD 3 dan 10 Kesiman Denpasar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 11(1), halaman 109 - 119.